

# **BAB I.**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pengangguran adalah masalah yang besar bagi Indonesia, karena pertumbuhan ekonomi menjadi kecil dibandingkan dengan *Batch* kerja. Jumlah *Batch* kerja berdasarkan Survei *Batch* Kerja Nasional (Sakernas) pada Februari 2023 sebanyak 146,62 juta orang, naik menjadi 2,61 juta orang dibanding Februari 2022. Pada Februari 2023 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami penurunan sebesar 0,38% dibandingkan dengan Februari 2022 (Badan Pusat Statistik, 2023). Turunnya persentase pengangguran dapat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia sedikit demi sedikit dan juga untuk mengurangi kemiskinan. Penyebab pengangguran bukan hanya sedikitnya lowongan kerja yang dibuka, tetapi kesiapan dalam memasuki dunia kerja juga berpengaruh.

Persoalan yang terjadi pada dunia kerja saat ini salah satunya yaitu kesiapan yang dimiliki individu itu sendiri dalam memasuki dunia kerja (Alfatihah & Rahmi, 2022). Kesiapan kerja merupakan bentuk dalam diri yang mana siap akan masuk ke dalam dunia kerja dan kuat akan hal-hal yang nantinya akan dilalui dalam bekerja. Kesiapan dalam bekerja itu penting, karena jika saat bekerja lebih kedalam keinginan sendiri akan pekerjaan yang dilakukan. Kesiapan kerja merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang mahasiswa atau individu untuk bisa langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus tanpa membutuhkan waktu yang lama dalam dunia kerja (Deswarta et al., 2023). Mahasiswa yang telah lulus dan tidak bekerja juga penyebab bertambahnya pengangguran di Indonesia pada saat ini.

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang-orang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Perguruan tinggi mempunyai 8 IKU untuk mengevaluasi perguruan tinggi, IKU (Indikator Kinerja Utama) adalah ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan instansi itu sendiri. IKU 1 adalah “Lulusan Mendapatkan Pekerjaan Yang Layak” semakin banyak lulusan yang mendapatkan pekerjaan yang layak maka perguruan tinggi berhasil melakukan IKU 1. Sedangkan IKU 2 adalah “Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus” Seperti halnya, mahasiswa dari peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) salah satu program pemerintah dalam menerapkan IKU Perguruan Tinggi.

Tujuan adanya PMM ini untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa pada keragaman yang ada di Indonesia. Mengikuti PMM dapat mengembangkan keterampilan yang ada pada diri sendiri dan yang menarik ikut PMM adalah bisa mengenal banyaknya hal-hal yang baru, baik itu dari tempat, suku, agama, maupun bahasa. Mahasiswa yang ikut PMM dapat mengembangkan dirinya dan pastinya sudah ada rencana-rencana yang dibuat untuk kedepannya atau rencana pada saat lulus, apakah langsung mencari kerja atau tunda dulu? Kebanyakan dari mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikannya ragu untuk memulai atau mencari pekerjaan, salah satu penyebabnya yaitu kurangnya kesiapan kerja dari individu tersebut yang didasari oleh *self efficacy*, *soft skill* & *hard skill*.

**Tabel 1.1 Survey Pendahuluan**

No	Pertanyaan	Setuju	Tidak Setuju
1	Setelah lulus dari perkuliahan saya merasa siap untuk langsung terjun ke dunia pekerjaan	96.7%	3.3%
2	Saya dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi	100%	-
3	Berbagai informasi tentang dunia kerja membuat saya bersemangat untuk mencari kerja	100%	-
4	Saya mudah putus asa jika menghadapi masalah	16.7%	83.3%

5	Saya memiliki keyakinan untuk menyelesaikan tantangan yang diberikan kepada saya	96.7%	3.3%
6	Saya mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	100%	-
7	Saya memiliki keinginan untuk terus belajar hal-hal yang baru	100%	-
8	Saya memiliki kemampuan komunikasi yang baik	76.7%	23.3%
9	Saya dapat bekerja secara individu maupun kelompok	96.7%	3.3%
10	Saya terbiasa menyelesaikan tugas dengan menggunakan teknologi	100%	-
11	Saya dapat mengoperasikan cara kerja media sosial	90%	10%
12	Saya mampu merangkai kalimat ataupun bahasa dalam bekerja	83.3%	16.7%

*Sumber : Data Olahan*

Berdasarkan hasil survei pendahuluan di atas menunjukkan bahwa mahasiswa PMM merasa putus asa jika menghadapi masalah sekitar 16,7%, namun banyak dari mahasiswa PMM yang tidak mudah putus asa jika menghadapi masalah sekitar 83,3%. Sebanyak 76,7% mampu berkomunikasi dengan baik dan 23,3% tidak bisa berkomunikasi dengan baik. Survei ini disebarkan pada 30 mahasiswa PMM untuk menguatkan penelitian yang dilakukan.

*Self efficacy* berkaitan dengan kesiapan diri karena perlunya kepercayaan diri dalam menjalankan tugas atau kegiatan yang diberikan. Efikasi diri merupakan persepsi diri sendiri mengenai seberapa baik diri dalam mengatasi situasi tertentu (Esa et al., 2022). Hal itu adalah standar yang perlu dilakukan dan juga bentuk dari sikap bertanggung jawab akan segala hal yang diberikan dan bagaimana cara menyelesaikan hal tersebut. Dengan adanya efikasi diri yang baik pada diri mahasiswa, dapat menumbuhkan keyakinan atas kemampuan yang dimiliki bahwa diri sendiri mampu untuk melakukan sesuatu atau

mengatasi situasi sehingga dapat meningkatkan kesiapan diri dalam menghadapi dunia kerja (Alfatihah & Rahmi, 2022).

Menurut (Prisilia & Widawati, 2020) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai *r square* sebesar 35,5%. (Gunawan et al., 2020) menyatakan bahwa variabel efikasi diri memiliki determinasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa ornowa.

*Soft skill* merupakan keterampilan, kecakapan, baik untuk sendiri, maupun dengan orang-orang sekitarnya (Deswarta et al., 2023). Memiliki *soft skill* yang bagus dapat membantu pekerjaan menjadi lebih baik karena adanya keterampilan dalam bersosialisasi dan akan membangun relasi lebih luas. Orang yang mempunyai *soft skill* akan menjadi jauh lebih baik di lingkungan kerja, mulai dari cara berkomunikasi, berperilaku dan mengelola pekerjaan yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu, pentingnya memiliki *soft skill* agar mempermudah dalam terjun ke dunia kerja yang pada saat ini sangatlah susah buat dapat kerja.

Ada 23 atribut *soft skill* yang dibutuhkan dalam dunia kerja, yaitu : inisiatif, etika/integritas, berfikir kritis, kemauan belajar, komitmen, motivasi, bersemangat, dapat diandalkan, komunikasi lisan, kreatif, kemampuan analitis, dapat mengatasi stress, manajemen diri, menyelesaikan persoalan, dapat meringkas, berkopersi, fleksibel, kerja sama tim, mandiri, mendengarkan, berargumentasi logis, tangguh, dan manajemen waktu.

Menurut (Deswarta et al., 2023) & (Bhadraswara & Iqbal, 2020b) menyatakan bahwa *soft skill* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja. Sedangkan menurut (Ratuela et al., 2022) menyatakan *soft skill* memiliki dampak positif yang tidak

relevan pada kesiapan kerja siswa, *hard skill* dan *self efficacy* memiliki dampak positif yang signifikan.

*Hard skill* merupakan sebuah keahlian, keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk berhasil didalam pekerjaannya (Deswarta et al., 2023). *Hard skill* sendiri merupakan bentuk nyata dari sebuah pengetahuan yang bisa dibuktikan kepada semua orang dalam keberhasilan menerapkan pengetahuan. Banyak orang-orang yang tidak bisa menunjukka *hard skill* yang dimilikinya, karena takut akan hasil yang tidak memuaskan. *Hard skill* maupun *soft skill* merupakan pra syarat kesuksesan seseorang dalam menempuh kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan (Sari & Manunggal, 2023). Menurut (Sari & Manunggal, 2023) dan (Podungge et al., 2023) menyatakan hendaknya para mahasiswa untuk lebih meningkatkan kemampuan *Soft Skill* dan *Hard Skill* agar mampu bersaing dalam menghadapi dunia kerja.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memastikan kembali pengaruh *self efficacy*, *soft skill* dan *hard skill* terhadap kesiapan kerja dengan objek penelitian adalah mahasiwa PMM Batch 3 UPN “Veteran” Jawa Timur tahun 2023 dan untuk mengetahui kesiapan kerja mahasiswa setelah lulus dari perguruan tinggi.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Apakah *Self Efficacy* dapat berpengaruh secara parsial pada kesiapan kerja mahasiswa *inbound* UPN “Veteran” Jawa Timur?
2. Apakah *Soft Skill* dapat berpengaruh secara parsial pada kesiapan kerja mahasiswa *inbound* UPN “Veteran” Jawa Timur?

3. Apakah *Hard Skill* dapat berpengaruh secara parsial pada kesiapan kerja mahasiswa *inbound* UPN “Veteran” Jawa Timur?
4. Apakah *Self Efficacy*, *Soft Skill* dan *Hard Skill* dapat berpengaruh secara simultan pada kesiapan kerja mahasiswa *inbound* UPN “Veteran” Jawa Timur?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menguji apakah *Self Efficacy* dapat berpengaruh secara parsial pada kesiapan kerja mahasiswa *inbound* UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui dan menguji apakah *Soft Skill* dapat berpengaruh secara parsial pada kesiapan kerja mahasiswa *inbound* UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui dan menguji apakah *Hard Skill* dapat berpengaruh secara parsial pada kesiapan kerja mahasiswa *inbound* UPN “Veteran” Jawa Timur.
4. Untuk mengetahui dan menguji apakah *Self Efficacy*, *Soft Skill* dan *Hard Skill* dapat berpengaruh secara simultan pada kesiapan kerja mahasiswa *inbound* UPN “Veteran” Jawa Timur.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi yang memerlukan sehingga penelitian ini mempunyai manfaat yang lebih optimal :

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan *self efficacy*, *soft skill* dan *hard skill*, terutama pada teori yang berkaitan dengan kesiapan kerja.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perguruan tinggi terutama untuk Universitas Dharma Andalas sebagai bahan untuk referensi.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam memahami berbagai faktor dalam Kesiapan Kerja.
- c. Bagi dosen, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan mengevaluasi hal-hal yang ada pada *Self Efficacy*, *Soft Skill* dan *Hard Skill* dalam Kesiapan Kerja.

### 1.5. Batasan Penelitian

Ada beberapa batasan-batasan masalah pada penelitian, yang menentukan Kesiapan Kerja. Batasan penelitian ini meliputi kesiapan kerja (Y) dalam hubungannya dengan variabel-variabel *self efficacy* ( $X_1$ ), *soft skills* ( $X_2$ ) dan *hard skill* ( $X_3$ ). Unit analisis dalam penelitian ini adalah mahasiswa *inboun* UPN “Veteran” Jawa Timur.